

Allisya Rupiah Fixed Income Fund

Oktober 2022

BLOOMBERG: AZSRPF1J
Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka menengah atau panjang.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun -0,93%
 Bulan Tertinggi Nov-18 3,58%
 Bulan Terendah Nov-13 -3,68%

Rincian Portofolio

Obligasi Syariah 83,99%
 Pasar Uang Syariah 16,01%

Sejumlah Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

PBS004 6.1% 02/15/2037
 PBS012 8.875% 11/15/2031
 PBS017 6.125% 10/15/25
 PBS019 8.25% 09/15/23
 PBS022 8.625% 04/15/34
 PBS025 8.375% 05/15/33
 PBS026 6.625% 15/10/24
 PBS029 6.375% 03/15/34
 PBS031 4% 15/07/24
 PBS32 4.8750 07/15/26

Sektor Industri

Pemerintah 83,68%
 Keuangan 15,67%
 Infrastruktur 0,65%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR) IDR 312,42
 Tingkat Risiko Moderat
 Tanggal Peluncuran 25 Apr 2006
 Mata Uang Rupiah
 Harga NAV Peluncuran IDR 1.000,00
 Frekuensi Valuasi Harian
 Rentang Harga Jual-Beli 5,00%
 Biaya Pengelolaan 2,00% p.a.
 Nama Bank Kustodian Bank HSBC Indonesia
 Jumlah Unit Penyertaan 134.926.882.8420

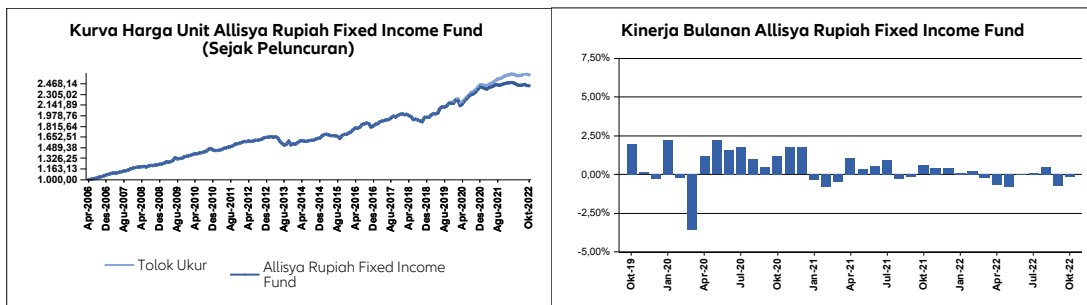
Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 31 Okt 2022)	IDR 2.315,46	IDR 2.437,33

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Allisya Rupiah Fixed Income Fund	-0,16%	-0,41%	-1,14%	-0,93%	12,32%	24,38%	-1,73%	143,73%
Tolak Ukur*	-0,32%	0,07%	0,14%	1,52%	N/A	N/A	0,29%	N/A

*Indeks IBPA Govt Sukuk (IGSIX)

(Tolak ukur; penggunaan Tolak ukur sejak Oct 2021, berlaku mundur sejak Nov 2019; data sebelum Nov 2019 tidak tersedia)


Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan deflasi pada bulan Oktober 2022 pada level bulanan -0.11% (dibandingkan konsensus inflasi +1.10%, +0.17% di bulan September 2022). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +5.71% (dibandingkan konsensus +5.98%, +5.95% di bulan September 2022). Inflasi inti berada di level tahunan +3.31% (dibandingkan konsensus +3.40%, +3.21% di bulan September 2022). Deflasi bulanan dikontribusi oleh deflasi pada kelompok volatil food sebesar -1.62% secara bulanan yang dikarenakan kenaikan pasokan sejalan dengan musim panen raya hortikultura. Alasan lain yang menyebabkan menurunnya inflasi tahunan adalah, normalisasi dari first round effect dari penyesuaian tarif bahan bakar minyak pada bulan September 2022. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 19-20 October 2022, Bank Indonesia meningkatkan 7-day Reverse Repo Rate sebesar 50 basis poin menjadi level 4.75%, dan juga meningkatkan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas penjaminan sebesar 50 basis poin menjadi level 4.00% dan 5.50%, secara berturut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 125 basis poin hingga September 2022. Keputusan untuk kebijakan ini sebagai langkah front loaded, pre-emptive dan forward-looking untuk menurunkan ekspektasi inflasi, untuk memastikan inflasi inti kembali ke level target yaitu sebesar 3% pada kuartal ke dua 2023, dan juga untuk menguatkan nilai tukar Rupiah di tengah ketidakpastian pasar Keuangan global. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -2.54% dari 15,293 pada akhir September 2022 menjadi 15,681 pada akhir Oktober 2022. Pelemahan nilai Rupiah dikarenakan oleh penguatan nilai Dollar yang diakibatkan oleh kenaikan suku bunga acuan Fed Fund Rate oleh FED. Neraca perdagangan September 2022 mencatat surplus sebesar +4,994 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +5,758 juta dolar AS pada akhir bulan Agustus 2022. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan September 2022 mencatat surplus sebesar +7,094 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +7,741 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -2,100 juta dolar pada bulan September 2022, lebih tinggi dari defisit di bulan Agustus 2022 sebesar -1,983 juta dolar. Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar +5.72% secara tahunan pada kuartal ke tiga tahun 2022 (versus sebelumnya +5.44%, konsensus +5.60%), dan juga mencatat pertumbuhan positif sebesar +1.81% secara kuartal (versus sebelumnya +3.72%, konsensus +1.71%). Dari sisi pengeluaran, kontribusi utama pada pertumbuhan secara tahunan datang dari Komponen Ekspor Barang dan Jasa yang tumbuh sebesar +21.64% secara tahunan. Sayangnya, konsumsi pemerintah berkontraksi sebesar -2.28% secara tahunan. Perekonomian Indonesia masih didominasi oleh konsumsi rumah tangga sebesar +30.38%. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 130.20 miliar Dolar pada Oktober 2022, lebih rendah sedikit dibandingkan dengan 130.8 miliar Dolar pada akhir September 2022. Penurunan cadangan devisa Indonesia dikarenakan oleh pembayaran hutang pemerintah dan kebutuhan stabilisasi nilai tukar Rupiah.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup meningkat sepanjang kurva sejalan dengan melemahnya nilai Rupiah terhadap nilai tukar Dolar. Pelemahan pada pasar obligasi Indonesia masih terdampak dari sentiment global, yaitu: tingginya inflasi pada dua ekonomi terbesar (Uni Eropa yang melewati level 10% dan Amerika Serikat yang bertahan pada level 8%) dan diikuti oleh kenaikan suku bunga acuan, khususnya hawkish stance oleh FED terus berlanjut untuk membawa turunnya level inflasi kembali pada level 2%. Sentiment domestic, seperti: kenaikan 50 basis poin oleh Bank Indonesia dan juga kenaikan pendapatan pada APBN per Sep 2022, tidak bisa membantu untuk menguatkan pasar obligasi Indonesia. Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar -17.02 triliun Rupiah di bulan Oktober 2022 (bulanan -2.33%), yakni dari IDR 730.26 triliun pada tanggal 30 Sep 2022 menjadi IDR 713.23 pada tanggal 31 Oct 2022, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 13.90% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (14.31% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Oktober 2022 untuk 5 tahun meningkat +44bps menjadi +7.16% (vs 6.72% pada September 2022), 10 tahun meningkat +17bps menjadi +7.54% (vs +7.37% pada September 2022), 15 tahun berakhir meningkat +32bps menjadi +7.57% (vs +7.25% pada September 2022), dan 20 tahun meningkat +20bps menjadi +7.62% (vs +7.42% pada September 2022).

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Allisya Rupiah Fixed Income Fund adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.